

**STRATEGI PEMBERDAYAAN UMKM OLEH UNIT PELAKSANA TEKNIS PUSAT
LAYANAN USAHA TERPADU KOPERASI USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (UPT PLUT KUMKM) PROVINSI RIAU**

Oleh: Apriyani (140118386)

apriyani2304@gmail.com

Pembimbing : Mayarni

Jurusan Ilmu Administrasi - Program Studi Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293
Telp/Fax 0761-63272

ABSTRACT

Empowerment is an effort to prepare the community along with steps to strengthen community institutions so that they are able to realize progress, independence, and prosperity in a sustainable arrangement of justice. The concept of empowerment is not just to give assignments to the community but how to empower the community by giving direction and teaching so that people are accustomed to honing their abilities. This is what the Technical Service Unit of the Integrated Business Service Center for Micro, Small and Medium Enterprises (UPT PLUT KUMKM) of Riau Province wants to do. Empowerment is carried out by collaborating with accompanying consultants who have different capabilities in accordance with the needs of MSME actors. The purpose of this study is to formulate a small and medium micro business empowerment strategy and to find out what factors influence empowerment carried out by the Integrated Business Service Center for Micro, Small and Medium Enterprises (UPT PLUT KUMKM) in Riau Province. The research method used was descriptive qualitative which was then carried out strategy formulation using the SWOT analysis method. The results showed that the empowerment carried out was still not maximal and had not yet achieved the expected goals, the cause of which was a lack of socialization to the community about integrated business service centers that openly assisted the community in carrying out their business and human resources who were unable to compete with UMKM actors outside the area.

Kata Kunci: Strategy, Community Empowerment

Latar Belakang

Dalam UU. No.20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, pembinaan dan pengembangan merupakan upaya yang dilakukan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui pemberian bimbingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah.

PLUT-KUMKM adalah program Kementerian Koperasi dan UKM yang menyediakan jasa-jasa non-finansial secara menyeluruh dan terintegrasi bagi koperasi, usaha mikro, kecil, dan menengah dalam upaya meningkatkan kinerja produksi, kinerja pemasaran, akses pembiayaan, pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui peningkatan kapasitas kewirausahaan, teknis, managerial, dan kinerja kelembagaan dalam rangka meningkatkan daya saing KUMKM. Provinsi Riau memiliki 12 Kabupaten/Kota yang masing-masing memiliki keunikan dan ciri khasnya sendiri baik dalam hal jenis hasil alam maupun jenis mata pencaharian penduduknya. Dengan adanya keberagaman ini, maka berbagai produk pemberdayaan seharusnya memiliki potensi yang sangat besar bila para pelaku industri kecil diberi kesempatan dan pendampingan.

Perdagangan, koperasi, dan UKM merupakan subjek vital dalam pembangunan, khususnya dalam rangka perluasan kesempatan berusaha bagi wirausaha baru dan penyerapan tenaga kerja serta menekan angka pengangguran (*pro job*) dan *pro environment*. Permasalahan bagi perdagangan terletak dalam nilai ekspor dan stabilitas harga sedangkan permasalahan koperasi dan UKM adalah pada pemberdayaan dan akses. Jumlah koperasi di Provinsi Riau cenderung meningkat setiap tahunnya dengan pertumbuhan 3,47%, namun

koperasi yang dibentuk belum mampu menjadi koperasi aktif dan tentu saja hal ini perlu menjadi perhatian untuk mendapatkan pembinaan karena koperasi merupakan salah satu lembaga ekonomi yang dapat langsung menyentuh masyarakat.

Melalui Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah Provinsi Riau, program PLUT KUMKM dapat terlaksana pada tahun 2014. Di Provinsi Riau, UPT PLUT terdapat di 3 (tiga) Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Kampar, Kabupaten Pelalawan dan Kota Pekanbaru. Dalam rangka membantu para pelaku UMKM agar lebih berkembang, salah satu langkah yang dapat diambil yaitu dengan mengembangkan jaringan promosi dan pemasaran yang ada. Promosi dan pemasaran merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mempertahankan kelangsungan usaha, melakukan perkembangan terhadap usaha dan untuk mencapai tujuan usaha dalam memperoleh keuntungan. Hal ini termasuk dalam 7 (tujuh) layanan PLUT-KUMKM RIAU yaitu:

1. Konsultasi Bisnis,
2. Pelatihan Bisnis,
3. Pendampingan dan Monitoring Bisnis,
4. Promosi dan Pemasaran,
5. Fasilitas Akses Pembiayaan,
6. Networking, dan
7. Layanan Pustaka/Entrepreneur.

Dengan bimbingan oleh tujuh konsultasi yang masing-masing layanan yang ada. Sesuai dengan Rencana Strategis Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Riau tahun 2014-2019, tujuan Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Riau ialah untuk meningkatkan koperasi berkualitas, meningkatnya UKM berkualitas dan meningkatnya pengelolaan sektor perdagangan.

Berdasarkan fenomena dan data awal di atas, penulis tertarik ingin melihat bagaimana strategi pemberdayaan yang dilakukan dari segi pendampingan berupa promosi dan pemasaran. Maka penulis tertarik untuk menulis judul “**Strategi Pemberdayaan UMKM oleh Unit Pelaksana Teknis Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UPT PLUT KUMKM) Provinsi Riau**”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat di simpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Strategi Pemberdayaan UMKM oleh Unit Pelaksana Teknis Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UPT PLUT KUMKM) Provinsi Riau melalui analisis SWOT ?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi Strategi Pemberdayaan UMKM oleh Unit Pelaksana Teknis Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UPT PLUT KUMKM) Provinsi Riau?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini ialah.

1. Untuk mengetahui bagaimana Strategi Pemberdayaan UMKM oleh Unit Pelaksana Teknis Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UPT PLUT KUMKM) Provinsi Riau melalui analisis SWOT.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Strategi Pemberdayaan UMKM oleh Unit Pelaksana Teknis Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha

Mikro Kecil dan Menengah (UPT PLUT KUMKM) Provinsi Riau.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran yang dapat digunakan untuk membntu bagi penelitian sejenis yang selanjutnya.
- 2) Agar penelitian ini bermanfaat bagi UPT PLUT KUMKM Provinsi Riau sebagai bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan di bidang pemberdayaan kepada masyarakat dan pelaku usaha.

2. Manfaat Teoritis

- 1) Mempraktekkan teori-teori Administrasi Publik atas permasalahan pelayanan organisasi publik.
- 2) Untuk melatih diri dalam memahami fenomena yang berkembang di masyarakat.

Konsep Teori

1. Strategi

Menurut Rangkuti (2006:3) strategi merupakan alat untuk menciptakan keunggulan bersaing. Dengan demikian salah satu fokus strategi adalah memutuskan apakah bisnis tersebut harus ada atau tidak.

Menurut Chandler dalam Taufiqurokhman (2016:38) strategi adalah suatu penentuan sasaran dan tujuan jangka panjang dari suatu organisasi (perusahaan) serta pengadopsian seperangkat tindakan serta alokasi sumber-sumber yang perlu untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut.

Menurut Kuncoro (2005:12) strategi merupakan sejumlah keputusan dan akal yang ditujukan untuk mencapai tujuan (goal) dan menyesuaikan sumber daya organsasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya.

2. Pemberdayaan masyarakat

Menurut Suharto dalam Eko (2005:156) pemberdayaan adalah sebuah proses, yang dengan proses itu individu maupun komunitas memperoleh penguasaan dan kontrol terhadap hidup mereka sendiri dan partisipasi demokratis dalam kehidupan masyarakat mereka. Pemberdayaan mencakup tiga dimensi yang meliputi kompetensi kerakyatan, kemampuan sosiopolitik dan kompetensi partisipatif.

Menurut Tjandraningih dalam Wignoyoseobroto (2005:169) pemberdayaan adalah mengutamakan usaha sendiri dari orang yang diberdayakan untuk meraih keberdayaannya. Oleh karena itu, pemberdayaan sangat jauh dari konotasi ketergantungan.

Menurut Sumodiningrat dalam Wignoyoseobroto (2005:170) konsep pemberdayaan dapat dilihat dari tiga sisi.

1. Pemberdayaan dengan menciptakan suasana atau iklim yang berkembang.
2. Pemberdayaan untuk memperkuat potensi ekonomi atau daya yang dimiliki masyarakat.
3. Pemberdayaan melalui pengembangan ekonomi rakyat, dengan cara melindungi dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta menciptakan kebersamaan dan kemitraan antara yang sudah maju dengan yang belum berkembang.

3. Pembangunan

Menurut Siagian (2009:4), pembangunan adalah rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu negara bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation-building*).

Menurut Harun (2012:4) pembangunan adalah proses sosial yang direkayasa, yang kata intinya adalah perubahan sosial, dan rekaya sosial model pembangunan terjadi secara besar-besaran

di negara Dunia Ketiga. Ada banyak konsep pembangunan, misalnya menyamakan pembangunan dengan modernisasi. Dengan demikian pembangunan adalah beralihnya masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern, adanya rekaya sosial untuk mengubah masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern. Pembangunan berkisar pada bagaimana mengubah suatu masyarakat dengan mengubah sistem ekonominya.

Menurut Koentjaraningrat dalam Digdoyo (2015:108) konsep pembangunan adalah suatu proses perencanaan sosial (*social plan*) yang dilakukan oleh para perencana pembangunan, untuk membuat perubahan sosial yang akhirnya dapat mendatangkan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat.

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, menurut Creswell (2010:4), penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Creswell (2010:20) menerangkan bahwa metodologi kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan antara lain; etnografi, *grounded theory*, studi kasus, fenomenologi dan naratif. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan studi kasus sebagai bagian dari penelitian kualitatif. Studi kasus berfokus pada spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya ataupun potret kehidupan.

2. Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang diangkat, maka lokasi penelitiannya adalah UPT PLUT KUMKM Provinsi Riau Jalan Rajawali-Panam Pekanbaru. Dipilihnya lokasi penelitian ini karena Unit Pelaksana Teknis Pusat Layanan Usaha Terpadu KUMKM yang dibawah langsung oleh

Dinas Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Riau merupakan suatu organisasi pemerintahan yang memberikan akses yang sangat besar bagi para pelaku usaha yang ada di Provinsi Riau.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah seseorang atau sekelompok orang yang mengetahui dan memahami tentang permasalahan penelitian. Kriteria dalam memilih informan penelitian ini ialah informan penelitian mengetahui dengan baik tentang permasalahan mengenai pemberdayaan. Selanjutnya informan penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan *random sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya (Usman, 2011:45).

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala UPT PLUT KUMKM Provinsi Riau
- b. Kasi Pelayanan Umum UPT PLUT KUMKM Provinsi Riau
- c. Konsultan Pendamping UPT PLUT KUMKM Provinsi Riau
- d. Kabid Bina Usaha Koperasi dan UKM Provinsi Riau
- e. Masyarakat pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari objek penelitiannya. Data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan atau menggunakannya (Pasolong, 2012:70). Adapun data primer pada penelitian ini diperoleh dari objek penelitian atau *informan* penelitian yaitu berupa data jumlah UMKM yang ada di 12 Kabupaten/Kota di Provinsi Riau, data perkembangan UMKM di Provinsi Riau, hasil wawancara yang mendalam dan hasil penelusuran mengenai Strategi

Pemberdayaan UMKM oleh Unit Pelaksana Teknis Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UPT PLUT KUMKM) Provinsi Riau.

b. Data Sekunder

Dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh melalui berbagai literatur baik dari buku, media masa (cetak atau elektronik), dari jurnal-jurnal ilmiah yang relevan dengan penelitian, serta keterangan yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi dari instansi atau lembaga terkait mengenai Strategi Pemberdayaan UMKM oleh Unit Pelaksana Teknis Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UPT PLUT KUMKM) Provinsi Riau.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghimpun dan mendapatkan semua data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung pada objek penelitian dan mencatat beberapa hal-hal penting yang berhubungan dengan penelitian. Tujuan observasi adalah untuk mengecek atau memastikan sendiri sampai dimana kebenaran data informasi yang telah terkumpul.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan wawancara interview yang memberikan jawaban atas pertanyaan mengenai pemberdayaan yang dilakukan dalam program PLUT Provinsi Riau.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mencari data yang relevan dan berhubungan dengan permasalahan penelitian. Data

tersebut diperoleh dari sekunder berupa dokumen-dokumen secara tertulis, baik berupa data statistik, dokumentasi lapangan, peraturan perundang-undangan dan sebagainya yang bertujuan untuk melengkapi data primer.

6. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data secara deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yaitu pengolahan data atau informasi yang diperoleh di lapangan berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan. Semua hasil data tersebut dikumpulkan dan dipelajari sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh. Kemudian penelitian ini menggunakan triangulasi data, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada dan sekaligus menguji kredibilitas data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis SWOT Pemberdayaan UMKM Oleh Unit Pelaksana Teknis Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UPT PLUT KUMKM) Provinsi Riau.

Strategi sangat dibutuhkan oleh setiap organisasi yang memiliki tujuan yang harus dicapai, termasuk dalam pemberdayaan yang dilakukan kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan keajahteraan dalam susunan keadilan yang berkelanjutan. Hakikat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupan sendiri. Berikut analisis Strategi Pemberdayaan UMKM Oleh Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha

Mikro Kecil Dan Menengah Provinsi Riau menggunakan Analisis SWOT.

1) Kekuatan

Kekuatan ialah yang dijadikan modal dasar dalam pemberdayaan UMKM dalam usaha untuk mengembangkan potensi unggulan daerah. Kekuatan yang dianalisis dalam pemberdayaan UMKM adalah:

a. Adanya Legalitas yang pasti

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai lembaga yang langsung bersentuhan dengan para pelaku UMKM, maka diperlukan payung hukum yang jelas. Legalitas itu perannya sangat penting, jika usaha ingin berkembang dan naik kelas, legalitas usaha menjadi bagian bagi tumbuh kembangnya suatu usaha.

b. Konsultan Pendamping

Pendampingan merupakan strategi yang umum yang dilakukan oleh lembaga baik instansi pemerintah, swasta maupun LSM untuk mendukung kesuksesan program. Yang dimaksud dengan pendampingan Koperasi dan UMKM adalah kegiatan penguatan organisasi, kelembagaan dan usaha oleh Pendamping terhadap pelaku Koperasi dan UMKM sehingga mampu meningkatkan produktifitas dan daya saing Koperasi dan UMKM sehingga mampu tumbuh menjadi usaha yang berkelanjutan dengan skala yang lebih besar (naik kelas atau *scaling up*). Para konsultan pendamping wajib melakukan tugas-tugas pendampingan, seperti: membimbing, mengoreksi, menasehati, memediasi, mengadvokasi, memfasilitasi, mendedukasi dan mensupervisi pelaku Koperasi dan UMKM agar tumbuh menjadi pelaku usaha yang produktif dan berdaya saing.

2) Kelemahan

Dalam jalannya suatu kelembagaan, baik itu lembaga dengan skala besar, hingga kecil tidak luput dari kelemahan yang dihadapinya, begitu pula dengan UPT PLUT KUMKM Provinsi Riau yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan motivasi untuk memperbaikinya.

a. Kurangnya jumlah tenaga pendamping

Beberapa poin penting bagi pendamping PLUT-KUMKM ialah pertama, pendamping dapat memberikan advokasi, konsultasi dan sosialisasi kepada pelaku KUMKM akan perubahan jaman yang terjadi. Kedua, pendamping PLUT-KUMKM memiliki pengetahuan dan pendidikan, serta keahlian yang memadai. Kedua poin di atas ditujukan karena kondisi pengelolaan PLUT-KUMKM pada 51 lokasi yang ada di Indonesia belum berfungsi secara maksimal menurut Kementerian Koperasi dan UMKM. Tersedianya tenaga pendamping yang mencukupi tentunya akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan para pelaku UMKM terutama di Provinsi Riau. Namun jumlah tenaga pendamping yang terdapat di PLUT KUMKM Provinsi Riau hanya sebanyak 7 orang yang masing-masing mewakili bidangnya masing-masing.

b. Sumber daya modal yang terbatas

Modal merupakan pondasi penting dalam membangun bahkan mengembangkan sebuah usaha. Tidak hanya perusahaan besar, usaha kecil dan menengah (UKM) juga memerlukan modal. Meski begitu, pelaku usaha sekarang ini banyak menemui hambatan atau bahkan jalan buntu ketika ingin mendapatkan akses permodalan. Apalagi banyak instansi-instansi peminjaman memberikan banyak persyaratan yang menyulitkan mereka untuk mendapatkan modal. Seperti Modal, merupakan pondasi penting dalam membangun bahkan mengembangkan sebuah usaha. Tidak hanya perusahaan besar, usaha kecil dan menengah (UKM) juga memerlukan modal. Meski begitu, pelaku usaha sekarang ini banyak menemui hambatan atau bahkan jalan buntu ketika ingin mendapatkan akses permodalan. Apalagi banyak instansi-instansi peminjaman memberikan banyak persyaratan yang menyulitkan mereka untuk mendapatkan modal.

Berikut wawancara dengan Kepala Bagian Koperasi dan UMKM Dinas

Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah provinsi Riau:

“Hambatan yang kita dirasakan ialah permasalahan permodalan. Kita berusaha terus meningkatkan akses permodalan bagi UMKM, misalnya dengan adanya KUR, dan UMI. Kita berharap dengan adanya permodalan itu, UMKM kita akan memperbaiki kualitas produknya, khususnya pada kemasan produknya. Jujur saja kemasan produk UMKM kita belum bisa bersaing bila disandingkan dengan produk yang masuk ke usaha ritel. Begitu pula dengan keterangan komposisi produk, tanggal expired, maupun logo halal. Tidak semua UMKM kita yang memiliki kualifikasi di atas, karena masalah permodalan tadi yang kurang sehingga mereka mengemas produk dengan ala kadarnya yang hanya mampu bersaing dengan pasar tradisional”

”(wawancara dengan Bapak Hamsani Rahman, SE,MP selaku Kabid Bina Usaha Koperasi dan UKM Provinsi Riau, tanggal 19 November 2018).

3) Peluang

Peluang merupakan faktor-faktor lingkungan luar yang positif, yang dapat dimanfaatkan dengan baik untuk kesejahteraan dalam pemberdayaan terhadap UMKM. Peluang merupakan kondisi yang datang dari luar organisasi dan harus dapat dimanfaatkan dengan baik demi kemajuan.

a. Peluang bagi koperasi dan UKM melalui kerjasama ASEAN dan APEC ASEAN merupakan sebuah organisasi geo-politik dan ekonomi dari negara-negara di kawasan Asia Tenggara sedangkan APEC adalah forum ekonomi 21 negara di Lingkar Pasifik yang bertujuan untuk mengukuhkan pertumbuhan ekonomi, mempererat komunitas dan mendorong perdagangan bebas di seluruh kawasan Asia-Pasifik. Dengan terjalannya kerjasama antar negara tersebut, maka sektor industri kreatif dan UMKM yang

telah diberdayakan melalui PLUT akan dapat bersaing dengan negara lain yang tentunya akan semakin memberdayakan para pelaku usaha UMKM yang sedang berkembang.

b. Penekanan pengangguran menjadi bangkitnya wirausaha baru

Penyebab utama tingginya pengangguran di Indonesia antara lain : kurangnya lapangan kerja, rendahnya jenjang pendidikan yang dicapai masyarakat, minimnya ketrampilan yang dikuasai oleh sumber daya manusia. Dengan berkembangnya para wirausahawan baru yang didukung oleh pemberdayaan secara maksimal oleh para pendamping, maka jumlah pengangguran yang ada akan semakin berkurang. Tentunya hal ini didapat apabila masyarakat dapat berpikiran terbuka mengenai potensi daerah yang ada, kualitas diri serta semangat untuk mengubah hidupnya ke arah yang lebih baik. Dengan adanya PLUT KUMKM maka akan ada pelaku usaha baru dengan usaha yang beragam yang tentunya dapat mengurangi jumlah pengangguran dengan menambah karyawan atau tenaga pembantu yang lebih banyak.

c. Pengembangan berbagai bentuk kerjasama

Produk olahan para pelaku UMKM tentunya akan sangat berkembang apabila dapat diterima pasar dengan baik. Jaringan pemasaran yang terjadi tentu akan terjalin dengan adanya kerjasama. UPT PLUT Provinsi Riau telah melakukan kerjasama dengan beberapa instansi untuk memasarkan produk para pelaku UMKM. Berikut tambahan wawancara terkait pengembangan berbagai bentuk kerjasama:

“Kalau masalah kerjasama dengan pihak luar, kita sudah menjalin hubungan dengan pihak mart-mart yang ada dan tentunya hal itu dapat menambah pasar bagi para UMKM. Selain itu apabila ada event daerah atau perayaan yang ada di kantor-kantor pemerintahan kita tentunya

tidak lupa untuk memamerkan hasil produk pelaku usaha kita, yang memungkinkan untuk dilirik oleh pengusaha ataupun instansi yang ingin membeli produk tersebut”(wawancara dengan Kepala UPT PLUT, tanggal 19 November 2018).

4) Ancaman

Ancaman merupakan kondisi dalam lingkungan umum yang dapat mengganggu usaha organisasi dalam mencapai daya saing strategi dan kondisi yang mengancam dari luar lingkungan organisasi. Ancaman juga unsur dari luar yang menghambat kegiatan organisasi dan merupakan penghalang utama dalam pelaksanaan strategi.

a. Kurangnya pemanfaatan teknologi

UMKM yang datang untuk berkonsultasi ke UPT PLUT KUMKM Provinsi Riau lebih banyak berkonsultasi untuk mengembangkan jaringan pemasaran yang lebih luas. Salah satu cara yang telah dilakukan oleh konsultan di bidang pemasaran ialah dengan mengajarkan membuat website produk sendiri dan memberikan pengajaran bagaimana untuk mengoperasikannya. Permasalahan utama mengapa pengusaha muda UMKM yang ada di Riau kurang dapat bersaing dengan pengusaha dari luar daerah bahkan dari mancanegara ialah karena kurangnya pemanfaatan teknologi dalam mengembangkan dan memasarkan produknya, sehingga ruang lingkup pemasaran yang terjadi hanya sekitar daerah mereka saja dan pembeli hanya dapat melihat produk mereka hanya apabila melewati toko mereka dan orang terdekatnya saja. Tentu saja hal ini sangat disayangkan dan harus ada pembinaan yang matang kepada UMKM yang ada di Riau agar dapat mewujudkan UMKM naik kelas.

b. Kurangnya kemampuan dan kemauan para UMKM

Kompetensi atau kemampuan diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan

kemampuan individu yang langsung berpengaruh pada hasil produknya.

Beberapa pengetahuan yang harus dimiliki wirausaha adalah :

1. Pengetahuan mengenai usaha yang akan dimasuki atau dirintis dan lingkungan usaha yang ada.
2. Pengetahuan dan peran tanggung jawab.
3. Pengetahuan manajemen dan organisasi.

Sedangkan kemauan diperlukan oleh masyarakat yang ingin membuka suatu peluang usaha dengan sungguh-sungguh. UMKM yang memiliki kemauan yang kuat akan mempertahankan dan memperbaiki kesalahan yang terdapat dalam usahanya, semangat pantang menyerah dan berusaha memperbaiki kualitas diri sangat dibutuhkan dalam dunia usaha agar tidak patah semangat melihat usaha orang lain. UMKM yang ada di Provinsi Riau masih dapat dilihat adanya kendala yang berupa rendahnya semangat kerja dari pelaku UMKM dan arahan yang diberikan oleh para konsultan pendamping bank yang belum diterapkan dalam proses produksi mereka.

2. Faktor yang Mempengaruhi Pemberdayaan UMKM di Provinsi Riau

Dalam suatu usaha untuk memajukan daerah salah satu caranya adalah dengan dimulai dari masyarakatnya. Banyak cara yang dapat digunakan untuk menggerakkan masyarakat agar lebih peka dan mau ikut andil dalam perubahan tersebut. Namun dalam praktiknya, usaha yang dilakukan terkadang tidak sepenuhnya sesuai dengan keinginan saat rencana awal dibuat, tidak jarang dijumpai berbagai permasalahan ataupun kendala-kendala yang muncul. Berikut penulis jelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi pemberdayaan UMKM di Provinsi Riau.

- a) Sumber daya manusia yang kurang berkualitas

Kemampuan manusia untuk mempengaruhi alamnya menunjukkan bahwa posisi SDM sangat sentral adanya.

Dalam rangka untuk mengasah kemampuan dan pola pikir masyarakat, program pemberdayaan kiranya akan sangat membantu masyarakat karena SDM yang telah dikembangkan seemikian rupa, akan memiliki skill yang cukup untuk memanfaatkan hasil alam secara berkelanjutan.

- b) Ketidaktahuan masyarakat terkait PLUT KUMKM

PLUT KUMKM Provinsi Riau dibangun untuk membantu para pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya yang stagnan menjadi lebih berdaya dan mampu menyentuh dunia pasar yang lebih luas yang tujuan akhirnya ialah untuk memberdayakan UMKM itu sendiri. Apabila terdapat UMKM yang sedang dalam kesulitan untuk menemukan pasar dalam memasarkan produk usahanya, namun ia tidak mengetahui adanya program PLUT KUMKM untuk membantunya, maka hal ini sangat jauh dari tujuan PLUT yaitu untuk memberdayakan UMKM. Berdasarkan hasil wawancara di atas, UMKM yang telah terdaftar dalam data UMKM Binaan PLUT KUMKM Provinsi Riau nyatanya belum pernah mendengar tentang PLUT KUMKM karena tidak adanya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak terkait. Hal ini tentu memperlihatkan bahwa tujuan dibentuknya PLUT ini belum tercapai, pemerintah ingin masyarakat dan para sarjana muda bahwan para pengangguran untuk membuka usaha baru yang lebih berdaya sedangkan UMKM lama yang membutuhkan bantuan pemasaran dan bahkan mungkin bantuan pengajaran memperluas pasar belum terjalin kerjasama.

Untuk mengetahui isu strategi apa yang berkaitan dengan Strategi Pemberdayaan UMKM oleh UPT PLUT KUMKM Provinsi Riau, maka dilakukan analisis SWOT terhadap faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Berdasarkan pada analisis SWOT terhadap faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman), maka

dapat diidentifikasi isu-isu strategis sebagai berikut:

Isu-isu strategis yang diperoleh dari kekuatan dan peluang (SO) adalah sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan peluang kerjasama dengan dukungan pemerintah
2. Meningkatkan pendampingan kepada para wirausahawan baru
3. Meningkatkan kerjasama melalui teknologi terbaru

Isu-isu strategis yang diperoleh dari kelemahan dan peluang (WO) adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas SDM sesuai kebutuhan para pelaku UKM
2. Meningkatkan minat masyarakat menjadi wirausahawan
3. Meningkatkan kerjasama terkait dalam perkembangan UMKM

Isu-isu strategis yang diperoleh dari kekuatan dan ancaman (ST) adalah sebagai berikut:

1. Optimalisasi penggunaan teknologi
2. Meningkatkan kreativitas dan daya saing para UMKM

Isu-isu strategis yang diperoleh dari kelemahan dan ancaman (WT) adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas para pendamping
2. Meningkatkan pengembangan produk dan pemasaran

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisa yang peneliti lakukan dapat disimpulkan Strategi

Pemberdayaan UMKM Oleh Unit Pelaksana Teknis Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UPT PLUT KUMKM) Provinsi Riau sebagai berikut:

1. Strategi Pemberdayaan UMKM oleh Unit Pelaksana Teknis Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UPT PLUT KUMKM) Provinsi Riau diidentifikasi menggunakan tabel analisis SWOT yaitu dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi, meningkatkan kreativitas dan daya saing para UMKM dalam menjalankan usahanya, dan meningkatkan pengembangan produk dan pemasaran agar usaha UMKM dapat terus berjalan.
2. Konsep yang melatarbelakangi terbentuknya Pusat Layanan Usaha Terpadu ini sangat baik mengingat akan memberdayakan masyarakat yang telah memiliki usaha atau yang akan membuka usaha baru, namun dalam praktiknya masih ada beberapa hambatan diantaranya ialah sumber daya manusianya yang kurang berkualitas dalam menjalankan sebuah usaha yang menyebabkan kurang dapat bersaing dengan produk luar dan ketidaktahuan masyarakat tentang adanya PLUT KUMKM yang menandakan bahwa kurangnya sosialisasi yang dilakukan untuk memperkenalkan program pusat layanan usaha terpadu ini.

SARAN

1. Berdasarkan penelitian dan pengamatan serta dari kesimpulan di atas, adapun saran yang dapat penulis berikan untuk Unit Pelaksana Teknis Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT KUMKM) Provinsi Riau ialah strategi utama yang harus dilakukan ialah para konsultan pendamping harus mengoptimalkan penggunaan teknologi oleh para pelaku usaha UMKM agar mereka lebih *update*

- melihat bagaimana peluang usaha yang terbaru, lalu meningkatkan kreativitas para UMKM untuk menambah minat para pembeli dengan lebih sering melakukan pelatihan serta meningkatkan pengembangan produk dan pemasaran dalam memasarkan hasil produk para pelaku UMKM.
2. Dalam mengembangkan pengetahuan masyarakat terkait dunia usaha kecil dan menengah dapat dilakukan dengan lebih sering melakukan sosialisasi kepada masyarakat ataupun pihak UMKM yang telah lama menjalankan usahanya agar mereka memiliki tempat untuk berkonsultasi apabila memiliki masalah dengan usahanya, lalu apabila ingin masyarakat yang lebih berkompeten di bidang produk UMKM maka pemerintah bersama dinas terkait harus lebih giat melakukan pelatihan-pelatihan secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiffuddin. 2010. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Bandung: Afabeta.
- Anwas, Ooe M. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfa Beta.
- _____. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfa Beta.
- Creswell, John W.. 2010. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Digdoyo, Eko. 2015. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Duadji, Noverman. 2014. *Administrasi Pembangunan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Eko, Sutoro. 2005. *Manifesto Pembaharuan Desa*. Yogyakarta: APMD Press.
- Harun, Rochajat dan Elvinaro Ardianto. 2012. *Komunikasi Pembangunan Dan Perubahan Sosial Perspektif Dominan, Kaji Ulang, Dan Teori Kritis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Hidayat Dan Syamsulbahri. 2001. *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*. Jakarta: Pustaka Quantum.
- Hikmat, Harry. 2004. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Hunger, J David. 2003. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Andi.
- Ife, Jim Dan Frank Tesoriero. 2008. *Community Development (Alternative Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- J, Salusu. 2004. *Pengambilan Keputusan Strategic untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: PT Grasindo Widiasarana Indonesia.
- Junaidi, Muhammad. 2013. *Korporasi dan Pembangunan Berkelanjutan*. Bandung: Alfabeta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2005. *Strategi Bagaimana ke Unggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga.
- Listyaningsih. 2014. *Administrasi pembangunan pendekatan konsep dan implementasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mashur, Dadang. 2016. *Administrasi Pembangunan*. Pekanbaru: Alaf Riau.
- Namawi, Hadari. 2005. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Pasalong, Harbani. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Rangkuti, Freddy. 2006. *Analisis SWOT Teknik Perbedaan Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rusli, Zaili SD. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat Konsep, Kebijakan, dan Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siagian, Sondang P. 2009. *Administrasi Pembangunan Konsep, Dimensi, Dan Strateginya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soeharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sumaryadi, I Nyoman. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: CV. Citra Utama.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tangkilisan, Hassel Nogi S. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2008. *Strategi Korporat dan Strategi Bisnis Perusahaan*. Jakarta: Harvarindo.
- Udan Dan Tripono Tedjo. 2005. *Manajemen Strategi*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Usman, Husaini. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widjaja H A W. 2003. *Percontohan Otonomi Daerah di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wignoyosoebroto, Soetandyo. 2005. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*. Surabaya: Penerbit Pustaka Pesantren.